

HUBUNGAN INTENSITAS OBSERVASI SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA

Radhea Saesa Putri¹, Vincan Rinjany², Wahyu Andhini³,
Arif Sodri Pratama⁴, Netriwati⁵

¹⁻⁵Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹radheasaesaputri@gmail.com, ²rinjavican105@gmail.com,

³wahyuandini0102@gmail.com, ⁴arifsodri01@gmail.com,

⁵netriwati@radenintan.ac.id

ABSTRACT

Pedagogical competence is an essential ability that must be possessed by education program students as prospective teachers. Field observations indicate that not all students optimally utilize school observation activities, and there are differences in students' learning motivation during lectures. This condition is suspected to affect the development of students' pedagogical competence. This study aims to examine the relationship between the intensity of school observations and learning motivation with students' pedagogical competence. A quantitative approach was applied using a correlational method. The study involved 43 students as respondents. Data were collected using a Likert-scale questionnaire consisting of 36 items covering three research variables: school observation intensity, learning motivation, and students' pedagogical competence. Data were analyzed using IBM SPSS Statistics through a series of tests including validity, reliability, normality, correlation, and multiple regression analyses. The study found a positive relationship between school observation intensity and students' pedagogical competence, as well as a positive association between learning motivation and pedagogical competence. Regression analysis indicated that school observation intensity and learning motivation collectively contributed to students' pedagogical competence, with a coefficient of determination of 0.547 or 54.7%. These findings suggest that school observation intensity and learning motivation play a significant role in enhancing pedagogical competence among prospective teachers.

Keywords: school observation intensity, learning motivation, pedagogical competence, education students, learning

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa program pendidikan sebagai calon guru. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memanfaatkan kegiatan observasi sekolah secara optimal dan masih terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan. Kondisi tersebut diduga

berpengaruh terhadap perkembangan kompetensi pedagogik mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara intensitas observasi sekolah dan motivasi belajar dengan kompetensi pedagogik mahasiswa. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian dengan metode korelasional. Responden penelitian berjumlah 43 mahasiswa. Teknik Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket berskala Likert yang memuat 36 item pernyataan yang mencakup tiga variabel penelitian, yaitu intensitas observasi sekolah, motivasi belajar, dan kompetensi pedagogik mahasiswa. Data dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics melalui serangkaian uji validitas, reliabilitas, normalitas, korelasi, dan regresi berganda. Penelitian menemukan hubungan positif antara intensitas observasi sekolah dengan kompetensi pedagogik mahasiswa serta keterkaitan positif antara motivasi belajar dan kemampuan pedagogik mahasiswa. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa intensitas observasi sekolah dan motivasi belajar secara kolektif berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,547 atau 54,7%. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa intensitas observasi sekolah dan motivasi belajar memiliki peran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa sebagai calon guru.

Kata kunci: intensitas observasi sekolah, motivasi belajar, kompetensi pedagogik, mahasiswa pendidikan, pembelajaran

A. Pendahuluan

Pelaksanaan Keberhasilan pembelajaran bergantung pada kompetensi pedagogik guru. (Mulyasa 2021) menjelaskan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan mengenali karakteristik peserta didik, menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan penilaian terhadap

hasil pembelajaran. (Sanjaya 2021) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Kompetensi pedagogik juga berkaitan dengan penguasaan Pengetahuan tentang teori belajar disertai penerapan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik. Muhammad (Yaumi 2021) menjelaskan Pengelolaan proses

pembelajaran oleh pendidik yang disertai pemahaman terhadap peserta didik termasuk dalam kompetensi pedagogik, penguasaan teori belajar, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

Mahasiswa program pendidikan dipersiapkan sebagai calon guru yang memiliki kemampuan pedagogik dalam melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. (Rusman 2022) menjelaskan bahwa calon guru perlu memiliki kompetensi pedagogik sebagai bekal profesionalitas dalam menjalankan tugas pendidikan.

Pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa berkaitan dengan pengalaman belajar akademik serta pengalaman belajar langsung di lingkungan sekolah. (Trianto 2022) menjelaskan pengalaman belajar di lapangan membantu mahasiswa memahami praktik pembelajaran secara nyata.

Kegiatan observasi sekolah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. (Sudjana 2020) menjelaskan kegiatan observasi

sebagai proses pengamatan langsung terhadap Aktivitas pembelajaran untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru.

Intensitas observasi sekolah memberikan pengalaman belajar yang lebih luas mengenai pengelolaan kelas, strategi Proses belajar mengajar dan hubungan interaktif antara guru dengan peserta didik. (Sagala 2021) menjelaskan pengalaman belajar di sekolah membantu calon guru memahami praktik pembelajaran secara langsung.

Pengalaman observasi sekolah memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai dinamika Interaksi timbal balik guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. (Majid 2022) menjelaskan interaksi pembelajaran sebagai bagian penting dalam pengelolaan proses belajar mengajar.

Pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi belajar. (Sardiman 2021) menjelaskan motivasi belajar sebagai faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang.

Dorongan internal pada diri individu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar disebut motivasi belajar. (Uno 2021) menjelaskan Motivasi belajar mencerminkan dorongan yang muncul dari dalam diri serta dari lingkungan luar individu menimbulkan semangat belajar serta mengarahkan individu untuk mencapai tujuan belajar.

Motivasi belajar yang tinggi mencerminkan keinginan mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. (Sugihartono 2021) menjelaskan Motivasi belajar menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Kekuatan motivasi dalam kegiatan belajar mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan profesional sebagai calon guru. (Susanto 2021) menjelaskan motivasi belajar sebagai pendorong dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Fenomena pendidikan menunjukkan variasi pemanfaatan kegiatan observasi sekolah oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. (Warsita 2022) menjelaskan pengalaman belajar

mahasiswa dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Sebagian mahasiswa melaksanakan observasi sekolah sebagai bentuk pemenuhan kewajiban akademik tanpa melakukan pengamatan pembelajaran secara menyeluruh. (Riduwan 2021) menjelaskan aktivitas akademik mahasiswa berkaitan dengan kewajiban pembelajaran dalam pendidikan tinggi.

Variasi motivasi belajar mahasiswa mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap materi perkuliahan serta perkembangan kompetensi pedagogik. (Dimyati and Mudjiono 2021) menjelaskan motivasi belajar mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar seseorang.

Perkembangan kompetensi pedagogik mahasiswa dipengaruhi oleh beragam faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan dalam proses pembelajaran. (Djaali 2021) menjelaskan perkembangan kemampuan belajar dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan belajar.

Fenomena pendidikan perlu dikaji secara ilmiah untuk memperoleh pemahaman mengenai faktor yang

mempengaruhi variabel penelitian. (Sugiyono 2022) menjelaskan penelitian ilmiah bertujuan memahami hubungan antar variabel dalam suatu fenomena pendidikan.

Penelitian mengenai hubungan antara intensitas observasi sekolah dan motivasi belajar dengan kompetensi pedagogik mahasiswa memberikan gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi pedagogik calon guru. (Widodo 2021) menjelaskan penelitian pendidikan memberikan pemahaman terhadap faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, intensitas observasi sekolah memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami proses pembelajaran di kelas. Motivasi belajar berperan sebagai faktor internal yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam memahami konsep pembelajaran. Kedua faktor tersebut diduga memiliki hubungan dengan perkembangan kompetensi pedagogik mahasiswa sebagai calon guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. data penelitian disajikan dalam bentuk angka untuk menjelaskan fenomena penelitian secara objektif. (Sugiyono 2022) menguraikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang diterapkan pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian serta Penggunaan analisis statistik dalam proses pengujian hipotesis.

Penelitian menggunakan metode korelasional. Metode korelasional bertujuan mengetahui hubungan antara variabel penelitian tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel tersebut. (Creswell and Creswell 2021) menjelaskan penelitian korelasional sebagai penelitian yang mengkaji Relasi antara beberapa variabel dalam kegiatan penelitian.

Mahasiswa program studi pendidikan dengan pengalaman observasi sekolah termasuk dalam populasi penelitian. (Ary et al. 2021) menjelaskan populasi sebagai keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian.

Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. (Sugiyono 2022) menjelaskan Teknik *purposive sampling* menggunakan pertimbangan khusus dalam penentuan sampel sesuai tujuan penelitian.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 43 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengikuti kegiatan observasi sekolah. Responden terdiri dari mahasiswa semester VI yang telah memperoleh pengalaman observasi di sekolah sebagai bagian dari kegiatan akademik. (Riduwan 2021) menjelaskan bahwa jumlah sampel penelitian disesuaikan dengan karakteristik populasi penelitian.

Angket atau kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. (Arikunto 2021) menjelaskan Angket digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai intensitas observasi sekolah, motivasi belajar,

serta kompetensi pedagogik mahasiswa. (Sudijono 2021) menjelaskan angket sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi mengenai sikap, persepsi, dan pengalaman responden.

Variabel penelitian terdiri dari intensitas observasi sekolah Kompetensi pedagogik ditetapkan sebagai variabel bebas pertama (X_1), motivasi belajar ditetapkan sebagai variabel bebas kedua (X_2), serta kompetensi pedagogik mahasiswa sebagai variabel terikat (Y). (Sugiyono 2022) Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek pengamatan dalam kegiatan penelitian.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. (Hadi 2021) menjelaskan indikator sebagai ukuran yang digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian secara operasional.

Skala Likert digunakan sebagai instrumen penelitian dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Rensis (Likert, 2021) menjelaskan Pengukuran sikap dan

persepsi individu terhadap suatu fenomena menggunakan skala Likert.

Instrumen penelitian berisi 36 pernyataan yang mewakili tiga variabel penelitian dengan masing-masing variabel terdiri dari 12 item pernyataan. (Djaali 2021) menjelaskan bahwa penyusunan instrumen penelitian harus mencerminkan indikator variabel penelitian.

Instrumen penelitian melalui tahap pengujian validitas dan reliabilitas sebelum digunakan untuk memperoleh data. (Arikunto 2021) menjelaskan Tingkat ketepatan instrumen penelitian ditunjukkan oleh validitas.

Tingkat konsistensi instrumen penelitian pada penggunaan berulang dalam kondisi yang relatif sama diketahui melalui uji reliabilitas. (Cronbach, 2021) menjelaskan reliabilitas sebagai tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian.

Program *IBM SPSS Statistics* digunakan dalam analisis statistik pada data penelitian. *IBM* mengembangkan perangkat lunak *SPSS* sebagai alat analisis statistik dalam penelitian.

Tahapan analisis data penelitian meliputi pengujian validitas, reliabilitas, normalitas, dan korelasi. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik *Corrected Item Total Correlation* dengan kriteria nilai r hitung $> 0,30$. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria nilai $\alpha > 0,70$. (Sarwono 2021) menjelaskan Analisis statistik berperan dalam mengkaji hubungan antar variabel penelitian.

Uji normalitas bertujuan mengetahui distribusi data penelitian. (Ghozali 2021) menjelaskan Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data penelitian.

Analisis korelasi digunakan dalam mengidentifikasi hubungan antara intensitas observasi sekolah dan motivasi belajar dengan kompetensi pedagogik mahasiswa. (Sugiyono 2022) menjelaskan analisis korelasi sebagai teknik analisis yang digunakan dalam mengetahui keterkaitan dua variabel atau lebih pada suatu penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Penilaian kelayakan item pernyataan dalam instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas. Teknik *Corrected Item-Total Correlation* digunakan dalam proses pengujian dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics*. Nilai korelasi lebih dari 0,30 menunjukkan item memenuhi kriteria validitas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan memenuhi kriteria validitas. Beberapa item ditunjukkan oleh nilai korelasi kurang dari 0,30 yaitu P6, P9, P14, dan P19. Item yang tidak memenuhi kriteria validitas tidak digunakan dalam proses analisis. Instrumen penelitian memuat 32 butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Penilaian konsistensi instrumen penelitian dilakukan melalui uji reliabilitas. Metode *Cronbach's Alpha* digunakan dalam pengujian dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Tingkat reliabilitas instrumen penelitian tergolong baik. Instrumen tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

3. Uji Normalitas Data

Distribusi data penelitian dianalisis melalui uji normalitas. Pengujian menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan jumlah responden sebanyak 43 mahasiswa..

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Intensitas Observasi Sekolah (X_1)	0,156	Normal
Motivasi Belajar (X_2)	0,003	Tidak Normal
Kompetensi Pedagogik (Y)	0,006	Tidak Normal

Nilai signifikansi variabel intensitas observasi sekolah Distribusi data dinyatakan normal dengan nilai 0,156 ($>0,05$). Nilai signifikansi sebesar 0,003 ($<0,05$) terdapat

pada variabel motivasi belajar menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel kompetensi pedagogik sebesar 0,006 ($<0,05$) menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

4. Uji Korelasi Pearson

Hubungan antar variabel diketahui melalui uji korelasi.

Tabel 2 Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	X_1	X_2	Y
Intensitas Observasi Sekolah (X_1)	1	0,490 **	0,551 **
Motivasi Belajar (X_2)	0,490 **	1	0,700 **
Kompetensi Pedagogik (Y)	0,551 **	0,700 **	1

Keterangan:

Signifikan pada taraf 0,01

Nilai korelasi antara intensitas observasi sekolah dan kompetensi pedagogik sebesar 0,551 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai tersebut menandakan adanya hubungan positif dengan kekuatan hubungan

kategori sedang. Nilai korelasi sebesar 0,551 menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan hubungan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas observasi sekolah yang dilakukan mahasiswa, maka semakin baik pula kompetensi pedagogik yang dimiliki.

Nilai korelasi antara motivasi belajar dan kompetensi pedagogik sebesar 0,700 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai tersebut menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan hubungan kategori kuat.

Nilai korelasi antara intensitas observasi sekolah dan motivasi belajar sebesar 0,490 dengan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$). Nilai tersebut menandakan adanya hubungan positif dengan kekuatan hubungan kategori sedang.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Pengaruh variabel dianalisis melalui uji regresi intensitas observasi sekolah dan motivasi belajar terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa.

Tabel 3 Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,739	0,547	0,525	2,875

Hubungan antara variabel independen dan dependen tergolong kuat dengan nilai R sebesar 0,739. Nilai *R Square* sebesar 0,547 menunjukkan kontribusi variabel intensitas observasi sekolah dan motivasi belajar terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa sebesar 54,7%. Nilai 45,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji ANOVA

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	408,930	2	204,465	24,724	0,000
Residual	339,070	40	8,270		
Total	747,999	42			

Hasil F sebesar 24,724 dengan signifikansi 0,000 (<0,05)

menandakan model regresi penelitian ini signifikan.

Tabel 5 Koefisien Regresi

Variabel	B	t	Sig
Konstanta	18,469	3,986	0,000
Intensitas Observasi Sekolah (X1)	0,264	2,274	0,028
Motivasi Belajar (X2)	0,491	4,685	0,000

Nilai signifikansi variabel intensitas observasi sekolah sebesar 0,028 (<0,05) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa. Nilai signifikansi variabel motivasi belajar dengan nilai 0,000 (<0,05) mengindikasikan pengaruh signifikan pada kompetensi pedagogik mahasiswa.

Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang diperoleh:

$$Y = 18,469 + 0,264X_1 + 0,491X_2$$

Koefisien 0,264 menunjukkan peningkatan intensitas observasi sekolah diikuti peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa.

Koefisien 0,491 menunjukkan peningkatan motivasi belajar diikuti peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa.

Pembahasan

Korelasi positif dan signifikan ditemukan antara intensitas observasi sekolah dan kemampuan pedagogik siswa berdasarkan hasil penelitian. Keterkaitan kedua variabel diklasifikasikan dalam kategori sedang, menurut koefisien korelasi sebesar 0,551. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik siswa berkorelasi positif dengan intensitas observasi sekolah mereka. Kegiatan observasi sekolah membantu siswa memahami praktik pembelajaran yang sebenarnya di lingkungan sekolah. Ini memberi mereka pengalaman langsung dengan cara guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.

Salah satu kemampuan utama yang harus dimiliki calon guru adalah kompetensi pedagogik. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk memahami karakteristik peserta didik, merancang, melaksanakan, dan

menilai pembelajaran, serta menilai proses pembelajaran.

Kegiatan observasi sekolah memberi siswa kesempatan untuk melihat secara langsung bagaimana guru mengajar. Ini meningkatkan pemahaman siswa tentang manajemen pembelajaran. Hasil Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Widodo 2021), yang menyampaikan bahwa pengalaman belajar di lapangan seperti observasi sekolah dapat membantu siswa memperoleh kompetensi pedagogis karena siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pelajaran dilakukan di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan Koefisien korelasi 0,700 dikategorikan sebagai kuat memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kompetensi pedagogik mereka. Hasil ini menunjukkan Tingkat motivasi belajar yang tinggi pada siswa menunjukkan kecenderungan memiliki kompetensi pedagogik lebih baik. Motivasi belajar mendorong kegiatan belajar sehingga siswa lebih aktif memahami pelajaran dan memperoleh keterampilan yang diperlukan sebagai calon guru.

Belajar merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, yang dapat memengaruhi tingkat usaha dan ketekunan siswa dalam belajar. Mahasiswa yang sangat termotivasi untuk belajar akan berusaha lebih keras untuk memahami konsep pembelajaran dan lebih baik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Studi ini sejalan dengan penelitian (Febriana 2022), yang menemukan Tingkat motivasi belajar memengaruhi kemampuan siswa secara signifikan dalam belajar karena mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan akademik.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa intensitas observasi Kontribusi dari sekolah dan motivasi belajar secara bersamaan mencapai 54,7% terhadap kompetensi pedagogik siswa. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bertanggung jawab atas lebih dari separuh perbedaan dalam kompetensi pedagogik siswa. Sementara itu, bagian lain dipengaruhi oleh hal-hal di luar penelitian, seperti pengalaman pengajar siswa, lingkungan tempat mereka belajar, dan dukungan

akademik yang mereka peroleh selama proses pendidikan.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah 2023), menyampaikan bahwa pengalaman belajar di lapangan dan elemen internal mahasiswa seperti Tingkat motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. Mahasiswa yang memiliki pengalaman langsung dengan sekolah dan Motivasi belajar yang tinggi berkaitan dengan peningkatan kemampuan pedagogik dalam mengelola proses pembelajaran.

Temuan Hasil penelitian menunjukkan peran penting intensitas observasi sekolah dan motivasi belajar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik siswa. Mahasiswa yang aktif mengamati sekolah dan Motivasi belajar yang tinggi berhubungan dengan meningkatnya pemahaman tentang proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan pedagogik mereka secara optimal.

D. Kesimpulan

Korelasi positif dan signifikan ditemukan antara intensitas observasi sekolah dan kompetensi pedagogik mahasiswa berdasarkan hasil penelitian. Nilai koefisien korelasi berada pada kategori sedang. Intensitas observasi sekolah yang tinggi mencerminkan peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa.

Temuan penelitian juga menunjukkan keterkaitan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kompetensi pedagogik mahasiswa. Nilai koefisien korelasi berada pada kategori kuat. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memahami dan menerapkan proses pembelajaran.

Analisis regresi menunjukkan pengaruh intensitas observasi sekolah dan motivasi belajar terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 54,7% menggambarkan kontribusi kedua variabel terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa. Sebesar 45,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Hasil penelitian menggambarkan peran intensitas observasi sekolah

dan motivasi belajar dalam pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa sebagai calon guru. Aktivitas observasi sekolah yang tinggi serta motivasi belajar yang kuat mencerminkan kemampuan pedagogik mahasiswa yang lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, Donald, Lucy Cheser Jacobs, Chris Sorensen, and David Walker. 2021. *Introduction to Research in Education*. Boston: Cengage Learning.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. 2021. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.
- Cronbach, Lee J. 1951. "Coefficient Alpha and the Internal Structure of Tests." *Psychometrika* 16(3):297–334.
- Dimiyati, and Mudjiono. 2021. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djaali. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriana, Rina. 2022. "Motivasi Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Mahasiswa Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 18(1):45–55.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 2021. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Likert, Rensis. 1932. *A Technique for the Measurement of Attitudes*. New York: Archives of Psychology.
- Majid, Abdul. 2022. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2021. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, Siti. 2023. "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru Melalui Pengalaman Belajar Lapangan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 20(1):60–70.
- Riduwan. 2021. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2022. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2021. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2021. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. 2021. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Jonathan. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2021. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2020. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R\&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2021. *Teori Belajar*

- Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenada Media.
- Trianto. 2022. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2021. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Dalam Bidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. 2022. *Teknologi Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Widodo, Ari. 2021. "Pengaruh Pengalaman Lapangan Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan." *Jurnal Pendidikan* 15(2):120–30.
- Yaumi, Muhammad. 2021. *Media Dan Teknologi Pembelajaran.* Jakarta: Prenada Media.